

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Aspek Religius**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek religius di MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang dapat dilihat pada tabel 4.15, diperoleh nilai signifikansi dengan  $t_{hitung}$  sebesar 3.150 dan nilai sig sebesar 0,003 yang berarti dapat diketahui  $t_{hitung} = 3.150 > t_{tabel} = 1.673$  dan signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter peserta didik pada aspek religius di MA Darul Huda Wonodadi Blitar sebesar 16%. Dengan melihat hasil uji *SPSS 16.0 For Windows* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak (X) terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek religius MA Darul Huda Wonodadi Blitar ( $Y_1$ ).

Menurut Husni Mubarrok dalam bukunya mengatakan menjadi guru tidak hanya cukup mentransfer ilmu, memberikan materi lalu pergi meninggalkan mereka tanpa pernah tahu dan mengerti lebih dalam tentang kondisi mereka. menjadi guru tidak hanya menjadi pengajar, namun harus mampu menempatkan diri dan menjadikan posisinya sebagai orangtua bagi siswa-siswanya. Saat siswa punya masalah, guru harus bisa menjadi tempat curhat yang menyenangkan dan memberi berjuta solusi. Saat siswa merasa takut, maka guru harus bisa menjadi sumber kenyamanan, dan sumber perlindungan bagi siswanya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Husni Mubarrok, *Ketika Guru dan Siswa Saling Bercermin*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2017), hal. 37.

Hubungan yang baik antara guru dan siswanya dapat dilihat dari komunikasi yang terjalin diantara keduanya. Suasana saling terbuka, saling mendengarkan dan saling menghargai. Saat hubungan yang terjalin antara siswa dengan guru telah baik, maka tidak akan ada rasa takut serta canggung seorang siswa kepada gurunya. Oleh karena itu, untuk membentuk peserta didik yang baik, maka seorang guru juga harus memiliki keteladanan yang baik pula. Guru yang baik dapat menjadi panutan bagi para siswanya dalam kehidupan sehari-hari baik perkataan maupun perbuatannya. Seorang guru hendaknya mampu menanamkan nilai-nilai religius dan dapat mengajarkannya kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius. Kegiatan religius ini akan membawa peserta didik di sekolah kepada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika. Seperti halnya dengan membiasakan berdoa sebelum ataupun sesudah setiap kali melaksanakan sesuatu, selain itu tidak hanya mengadakan kegiatan pembelajaran yang berada di dalam kelas saja, melainkan dengan praktek secara langsung di luar kelas. Dengan adanya praktek secara langsung mampu membuat materi semakin melekat pada siswa dan siswa tidak mudah bosan. Guru juga harus bisa memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk siswanya dengan senantiasa mengajarkan amar ma'ruf dan nahi munkar.

Dengan demikian guru sudah dikatakan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik, dengan memberikan nasihat-nasihat dan contoh nyata dalam berperilaku guru tersebut sudah menunjukkan adanya komunikasi interpersonal, yang kemudian nasihat-nasihat tersebut bisa merubah pemikiran siswa. Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa adanya *feed back* dari siswa dan komunikasi yang dilakukan guru bisa membentuk siswa memiliki kepribadian yang baik.

## **B. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Aspek Disiplin**

Hasil penelitian telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek disiplin di MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang dapat dilihat pada tabel 4.17, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2.438 dan nilai sig sebesar 0,000 yang berarti dapat diketahui  $t_{hitung} = 2.438 > t_{tabel} = 1.673$  dan signifikansi  $0,020 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek disiplin di MA Darul Huda Wonodadi Blitar adalah sebesar 14,5%. Dengan melihat hasil uji *SPSS 16.0 For Windows* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak (X) terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek disiplin ( $Y_2$ ).

Menurut Novan Andy Wiyani dalam bukunya mengemukakan bahwa disiplin adalah bagaimana cara kita melatih pikiran seorang anak secara bertahap agar bisa menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan akhirnya bersosialisasi dan diterima oleh masyarakat. Mendisiplinkan remaja merupakan hal besar yang dapat membantu dalam membimbingnya menuju tahap kedewasaan yang lebih baik. Sebagai guru yang menginginkan agar anak menjadi disiplin maka terlebih dahulu karakter disiplin itu sendiri yang tertanam di dalam hati guru.<sup>2</sup>

Menurut Suranto A.W dalam bukunya tujuan komunikasi interpersonal yaitu untuk mengungkapkan perhatian kepada orang lain. membangun dan memelihara hubungan yang harmonis, menemukan diri sendiri, banyuan konseling serta mempengaruhi sikap dan perilaku.

---

<sup>2</sup> Novan Andy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini: Panduan Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 24.

Melakukan komunikasi antara guru dengan siswa merupakan suatu hal yang harus dijaga. Komunikasi yang banyak dilakukan antara guru dengan siswa merupakan suatu hal yang harus dijaga. Komunikasi yang banyak dilakukan antara guru dengan siswa di sekolah merupakan komunikasi interpersonal. Bentuk komunikasi interpersonal di sekolah antara lain bertegur sapa, bertukar pikiran, diskusi, negosiasi, dan konseling. Komunikasi interpersonal yang terjalin antara guru dan siswa menunjukkan adanya perhatian dari guru kepada siswa maupun sebaliknya.

Dengan demikian melalui komunikasi interpersonal yang terbangun, guru dapat memperhatikan bantuan konseling serta dapat menjalin kedekatan dan kepercayaan antara guru dengan siswa. Hal ini dapat menjadi media bagi seorang guru untuk mempengaruhi sikap dan tingkah laku siswa kearah yang disiplin.<sup>3</sup>

Sedangkan pendapat lain diungkapkan oleh Reisman dan Payne dalam bukunya E. Mulyasa yaitu salah satu cara menanamkan kedisiplinan yaitu seorang guru harus memiliki keterampilan komunikasi yang efektif agar mampu menerima semua perasaan dan mendorong timbulnya kepatuhan.<sup>4</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa sangat dibutuhkan dalam menciptakan kedisiplinan siswa. Komunikasi interpersonal antara guru dengan siswa dapat mengubah sikap siswa menjadi disiplin. Hal ini disebabkan komunikasi interpersonal bersifat dialogis, yaitu berupa percakapan dan dapat terjadi arus balik atau tanggapan secara langsung dari komunikan sehingga dianggap paling efektif daalam merubah tingkah laku seseorang.

---

<sup>3</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 15.

<sup>4</sup> Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 27-28.

### **C. Pengaruh Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru Akidah Akhlak terhadap Pembentukan Karakter Siswa pada Aspek Tanggung Jawab**

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek tanggung jawab di MA Darul Huda Wonodadi Blitar yang dapat dilihat pada tabel 4.19, yang diperoleh hasil dengan  $t_{hitung}$  sebesar 2.818 dan nilai sig sebesar 0,008 yang berarti dapat diketahui  $t_{hitung} = 8.613 > t_{tabel} = 1.673$  dan signifikansi  $0,008 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari analisis data menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek tanggung jawab di MA Darul Huda Wonodadi Blitar adalah sebesar 18,5%. Dengan melihat hasil uji *SPSS 16.0 For Windows* tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru Akidah Akhlak (X) terhadap pembentukan karakter siswa pada aspek tanggung jawab ( $Y_3$ ).

Menurut Suranto AW, dalam melakukan komunikasi interpersonal bisa menggunakan pendekatan persuasif. Pendekatan persuasif merupakan proses komunikasi yang kompleks dilakukan oleh individu dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non-verbal yang dilakukan dengan cara membujuk atau memberikan dorongan yang bertujuan untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang yang dialandasi kerelaan dan senang hati sesuai dengan pesan yang diterima.<sup>5</sup>

Menurut Aziz dalam Parani mengatakan bahwa menciptakan peserta didik menjadi orang-orang yang bertanggung jawab harus dimulai dari memberikan tugas yang kelihatan sepele. Misalnya, tidak membuang sampah sembarangan. Tidak perlu sanksi untuk pembelajaran ini, cukup

---

<sup>5</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal...*, hal. 115-116.

peserta didik ditumbuhkan atas kesadaran tugas. Sehingga tugas itu akhirnya berubah menjadi kewajiban membuang sampah pada tempatnya.<sup>6</sup>

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa jika seseorang guru ingin peserta didik memiliki tanggung jawab, guru bisa menggunakan komunikasi interpersonal dengan pendekatan persuasif. Pendekatan tersebut dapat berupa meningkatkan dan memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan tugas kecil yang berkaitan dengan tanggung jawab, kemudian jika peserta didik melakukan hal tersebut dengan kerelaan akan memunculkan rasa tanggung jawab sebagai kewajiban dalam dirinya. Semisal memberikan pekerjaan rumah atau PR setiap selesai kegiatan pembelajaran berlangsung, meskipun hal itu terlihat sepele akan tetapi dapat memupuk rasa tanggung jawab siswa.

---

<sup>6</sup> Pasani, *Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Number Head Together*, (Jurnal V0. 4, No. 2016), hal 17.